

ANALISA PROSES PRODUKSI PROGRAM SIARAN BERITA DI LPP
(LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK) RRI (RADIO REPUBLIK
INDONESIA) MEDAN DALAM MENINGKATKAN
DAYA TARIK PENDENGAR

Nurhawati Simamora, M.Si, Florencia Vera J Saragih

Email : watimora71@gmail.com, verasaragih29011999@gmail.com

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutiara Indonesia

ABSTRAK

RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik berfungsi memberikan layanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan kontrol sosial. Sekarang ini sudah banyak sekali radio yang mengudara di Medan, Sumatra Utara dan semakin kemari kebutuhan pendengar pun berubah mengikuti perkembangan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana proses produksi program siaran berita di LPP RRI Medan dalam meningkatkan daya tarik pendengar. Untuk mencapai tujuan dimaksud diatas, maka metode penelitian yang digunakan yaitu: metode deskriptif kualitatif yang teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan wawancara langsung dan menggunakan dasar pernyataan, sedangkan data sekunder dengan melakukan studi literatur baik pada perpustakaan maupun pada instansi terkait. Untuk menghasilkan suatu berita yang berkualitas dan bermanfaat untuk orang banyak, dan untuk mendapatkan hasil maka perlu melalui beberapa tahap sesuai dengan aturan Standard Operasional Prosedur (SOP) yaitu: tahap Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi yang tertuang didalam Undang-Undang Peraturan KPI (Komisi Penyiaran Publik) Nomor 01/P/KPI/03/2012. Kesuksesan dari sebuah program siaran radio tergantung dari banyaknya respon pendengar. Dan harapan pendengar RRI Medan bisa bertahan dan mengikuti perkembangan zaman dan memberikan informasi yang menarik, aktual, dan update

Kata Kunci : Produksi Program Siaran RRI Medan, Daya Tarik Pendengar

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kontribusi positif bagi perubahan pandangan dan kegiatan masyarakat serta pelayanan publik yang mulai berorientasi pada aspek kemudahan melakukan berbagai aktivitasnya menggunakan sarana informasi yang lebih modern dan aktual (terpercaya). Salah satu media yang menyajikan informasi aktual yaitu media radio.

Radio saat ini masih dipercaya menjadi media komunikasi dan informasi yang seimbang di masyarakat, yang memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan. Kelebihan dari radio sebagai media massa ada pada daya sebar informasinya lebih luas, informasi yang

disiarkan punya nilai kesegaran dan keluwesan. Karena variasi programnya radio memberi hal yang auditif kepada para pendengarnya. Selain itu, kelebihan radio adalah sifatnya auditori dan santai untuk didengar, lebih mudah menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik, bisa didengar saat makan, sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, saat santai, sambil mengemudi mobil, dll. Dari sisi perkembangannya, jumlah stasiun radio Indonesia yang terdaftar di Kominfo (Kementrian Komunikasi dan Informatika) tahun 2019 sebanyak 471.549 stasiun radio. Sedangkan jumlah stasiun radio yang terdaftar di Sumatera Utara sebanyak 128 stasiun radio.

Medan merupakan salah satu Kota terbesar Ketiga di Indonesia. Dengan banyaknya stasiun radio yang ada di Kota Medan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Medan saat ini sangat pesat. RRI adalah satu – satunya radio yang menyanggah nama negara, yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. Stasiun radio tersebut ialah Lembaga Penyiaran Publik

Romli K (2016) menjelaskan beberapa karakteristik radio salah satunya adalah radio bersifat akrab dan gaya bahasa (memiliki pengaturan kata yang baik dan menarik para pendengar) namun dalam observasi dan sedikit wawancara yang saya lakukan pada sebagian pendengar RRI belum terlalu memenuhi karakter tersebut karena belum dapat menggerakkan hati pendengar dengan keakrabannya. Kurangnya perhatian dalam hal tersebut dirasa membuat minat para pendengar menurun karena kurang memerhatikan kepuasan pendengar dari segi program yang disajikan. Karena itulah para pendengar RRI Medan kurang begitu menikmati dan sering kali pindah kesiaran lain.

B. TINJAUAN TEORITIS

Komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan – pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator kepada penerima pesan sebagai komunikan. Sesuai pendapat Onong Uchjana Effendy dalam Rosady Ruslan (2012 : 81) bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu : *communication* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Berdasarkan hal tersebut maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi terdapat unsur – unsur kesamaan makna agar terjadi pertukaran pikiran atau pengertian antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Bernard Berelson mengemukakan pendapat Carl I. Hovland didalam Reader in

Radio Republik Indonesia Medan. RRI Medan mempunyai 3 program yaitu :

- Program 1 segmen Kanal Inspirasi pada frekuensi 94,3 FM
- Program 2 segmen Suara Kreativitas pada frekuensi 92,4FM
- Program 4 segmen Pusat Kebudayaan Nasional pada frekuensi 88,4FM

Public Opinion and Communication (Muslimin, 2004 : 6-7) yang berbunyi : komunikasi itu adalah proses dimana seorang individu (komunikator) mengoperkan perangsang (biasanya lambang-lambang bahasa) untuk merubah tingkah laku individu – individu yang lain (komunikan), “ artinya komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan dengan tujuan agar komunikan memberikan tanggapan sesuai yang diharapkan oleh komunikator. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) untuk memperoleh *feedback* atau umpan balik dari komunikan.

Menurut Cangara (2010:74) bahwa jenis-jenis komunikasi massaa dibedakan menjadi tiga jenis,yaitu: Media Cetak, Media Elektronik, Media Internet.

Radio

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi/komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan besar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.

Radio siaran memiliki kekuatan terbesar untuk mempengaruhi khalayak, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu: 1). Daya langsung yaitu proses penyampaian pesan kepada pendengarnya di radio tidak mengenal adanya halangan atau rintangan. 2). Daya tembus yaitu radio siaran yang memiliki kekuatan daya tembus yang artinya dapat mencapai khalayak yang berada dimana saja tanpa mengenal jarak dan waktu. 3). Daya tarik yaitu radio yang memiliki unsur untuk dapat menarik pendengar misalnya musik, kata - kata dan efek suara (sound effect). Didalam proses komunikasi sosial, peran radio sebagai media publik adalah mewadai sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada 3 fungsi radio yaitu : menginformasi, mengedukasi, menghibur.

Menurut Paul d. Maesseneer seorang pakar radio (dalam Masduki 2001:10) berpendapat bahwa News adalah sebuah informasi yang baru tentang suatu peristiwa yang penting dan menarik perhatian serta minat pendengar. Berita radio dapat pula berarti: apa yang terjadi saat ini, apa yang segera terjadi, dan apa yang akan terjadi.

Dalam buku Masduki yang berjudul "Jurnalistik Radio" ada beberapa karakteristik berita radio, yaitu: Segera dan Cepat, Aktual dan Faktual, Penting bagi masyarakat luas, Relevan dan berdampak luas.

Proses Produksi Siaran

Proses produksi yang artinya ialah suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen. Program siaran di radio sangat banyak dan beragam dalam bentuk kemasannya, diantaranya produksi siaran berita dan informasi, iklan, jingle, talkshow interaktif dan info hiburan. (Masduki, 2004 : 69).

Proses produksi menurut Wahyudi dapat dilalui berdasarkan beberapa tahap, yakni *Pra Produksi*, *Produksi* dan *Pasca Produksi*

1. Pra produksi (ide, perencanaan, dan persiapan)
2. Produksi (perealisasian ide atau tahapan pelaksanaan)
3. Pasca Produksi (penyelesaian dan evaluasi)

Tahapan Proses Produksi Program Siaran Berita

1. Pra produksi

Tahapan Pra Produksi merupakan sebuah program acara yang memiliki sebuah alur yang berawal dari sebuah ide atau gagasan baik perseorangan atau kelompok (teamwork), yang diteruskan dengan proses tukar pikiran (brainstorming). Setelah itu dilakukan penyesuaian – penyesuaian (adaptasi) agar didapatkan sebuah program yang terstruktur dan rapi, biasanya sudah berupa naskah cerita (skenario) untuk drama atau rundown program berita non-drama dan news. Dalam proses pra produksi juga

2. Produksi

Produksi adalah seluruh kegiatan siaran yang dapat dilakukan/ disiarkan secara langsung (on air) atau tidak langsung (off air). Suatu

Untuk menyajikan produksi program yang layak untuk disiarkan, radio memiliki format penyajian yang terbagi kedalam beberapa penggolongan sebagai berikut:

- Siaran informasi, format ini dipakai oleh stasiun yang memahami informasi sebagai materi utama siarannya. Informasinya selalu diaktualisasikan, berdasarkan perkembangan peristiwa yang baru terjadi.
- Siaran informasi musik, format siaran ini memakai perbandingan 60-70% informasi dan 30-40% musik. Siaran informasinya menyisipkan musik sebagai selingan, namun dengan titik berat pada unsur informasi sebagai target siarannya.
- Siaran musik, format siaran radio ini mencirikan stasiun radio yang menekankan musik sebagai piranti utamanya.

terdapat adanya proses pengumpulan ide dan tukar pikiran (brainstorming).

Namun dalam proses ini yang berperan langsung ialah Pimpinan Produser program berita dan pihak-pihak terkait yang memiliki peran penting dalam penentuan tema. Pemaparan dari Produser, dalam tahap perencanaan harus memperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Permasalahan yang diuraikan sedang hangat menjadi bahan pembicaraan umum.
2. Persoalan itu sangat penting dan pendengar membutuhkan penjelasan mengenai hal itu.
3. Uraian itu dapat membuat pendengar gembira, baik karena pembawaan penyajian yang menyenangkan maupun karena materi sajian yang memang lucu dan membuat gembira.

produksi siaran radio adalah hasil kerja sama antara penyiar dan operator, dan kerja sama ini menentukan baik tidaknya suatu produksi siaran.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dari proses produksi dan lebih condong kepada berorientasi untuk produksi program –program berita, karena untuk siaran biasanya diatur oleh Programme Director untuk kemudian di transmisikan secara langsung (live) ke pendengar. Dikarenakan program berita yang sifatnya siaran maka para tim program berita mengadakan rapat untuk mengevaluasi segala kekurangan selama produksi berita yang telah berlangsung.

Proses Program Siaran Berita

Siaran radio adalah proses komunikasi yang hanya melalui siaran kata, musik dan bunyi-bunyi lainnya. Maka dalam penyiaran

hendaknya stasiun radio memiliki program acara untuk disiarkan setiap harinya. Untuk mendapatkan perhatian dari pendengar stasiun radio harus mengemas program acara yang menarik. Secara umum program radio terdiri dari dua jenis yaitu *informasi* dan *musik*. Kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam berbagai bentuk dan bisa memenuhi audien dalam hal musik dan informasi. Menurut Masduki program siaran tersebut diantaranya :

- **Produksi Iklan**

Ada dua jenis iklan yaitu iklan komersial yang tentang profil produk dan iklan layanan sosial dengan fokus isi pesan komunikasi sosial. Bentuk iklan yang di produksi di radio ada tiga bentuk yaitu Pertama Ad-lib (berupa naskah yang dibacakan saja dengan durasi 30 detik) Kedua, Spot (naskah iklan yang dipadu dengan musik, efek suara, petikan wawancara dengan durasi 30-60 detik) Ketiga, program khusus berupa ad-lib dan spot yang disiarkan bergantian sebagai pesan sponsor saat siaran acara tertentu.

- **Produksi Jingle**

Jingle atau radio air diartikan sebagai gabungan musik dan kata yang mengidentifikasi keberadaan sebuah stasiun radio. Durasi jingle umumnya antara 5-15 detik. Tujuan produksi jingle radio adalah untuk mempromosikan stasiun radio tersebut di tengah masyarakat, memberikan informasi simbol atau identitas terpenting dari radio agar selalu diingat oleh pendengar, membentuk citra radio dibenak pendengar, pada saat disiarkan berfungsi sebagai jeda, selingan dan sejenisnya. Ada tiga jenis jingle

- c. **Peluang (Opportunity)** →Memiliki akses atau jangkauan sampai ke pelosok.

- d. **Ancaman (Threat)** →Banyaknya kompetitor seperti radio swasta, media online.

- **Produksi Berita Radio**

Berita radio merupakan sajian fakta berupa peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik bagi sebanyak mungkin pendengar. Dua bentuk berita radio siaran langsung dan sedangkan siaran tunda adalah reporter menggali fakta dilapangan, kemudian kembali ke studio untuk diedit terlebih dahulu sebelum disiarkan.

yaitu jingle untuk stasiun radio (radio expose), jingle untuk acara radio (programme expose) dan untuk penyiar radio (announcer expose).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan Kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threats). Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul. Ada beberapa hal yang diperhatikan antara lain:

- a. **Kekuatan (Strength)** →RRI Medan yang berstatus stasiun radio milik Negara

- b. **Kelemahan (Weakness)** →Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) di RRI Medan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah Penelitian Kualitatif. Alasan penelitian skripsi ini menggunakan metode

penelitian kualitatif untuk Menganalisa Proses Produksi Program Siaran Berita di LPP (Lembaga Penyiaran Publik) RRI (Radio Republik Indonesia) Medan Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pendengar. Penelitian ini dilakukan di Penelitian dilakukan di Radio Republik Indonesia Divisi Pemberitaan di Jalan Gatot Subroto, Sei Kambing C Km 5,5 No. 214, Kec Medan Helvetia. Penelitian ini direncanakan selesai kurang lebih enam bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2021. Tahap-tahap dalam penelitian ini rencananya akan dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Yang menjadi informan kunci dan informan tambahan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pemberitaan, Kepala Bidang Penyiaran, Penyiar, dan Pendengar Setia RRI Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

- Observasi (pengumpulan data)

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang. Berdasarkan pelaksanaan, observasi dapat Indonesia yang berpusat di Jakarta, Jalan Merdeka Barat No. 4-5 Jakarta Pusat dan memiliki cabang di 17 kota besar, salah satunya di Kota Medan. LPP RRI Medan dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang memiliki jaringan nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran asing. Dengan kekuatan 62 stasiun penyiaran termasuk Siaran Luar Negeri dan 5 (lima) satuan kerja (satker) lainnya yaitu Pusat Pemberitaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbangdiklat) Satuan Pengawasan Intern, serta diperkuat 16 studio produksi serta 11 perwakilan RRI di luar negeri, RRI memiliki 61 (enam puluh satu) program 1, 61 program 2, 61 program 3, 14 program 4, dan 7 studio produksi maka RRI setara dengan 205 stasiun radio. Kantor LPP RRI Medan yang beralamat di Jl. Jendral Gatot Subroto No. 214, Sei Kambing C, Km 5,5, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. LPP RRI diwajibkan mampu bersaing dengan media – media sejenisnya maupun

dibagi dalam 2 jenis yaitu, observasi partisipasi, dan non partisipasi.

- Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan dan dokumentasi seperti arsip-arsip atau dokumen. Dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis yang ada dalam bentuk surat, catatan harian, laporan ataupun dokumen foto, CD dan hardisk/film.

- Wawancara

Wawancara yang digunakan yakni wawancara mendalam untuk memperoleh makna yang rasional. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti ini mewawancarai beberapa informan seperti Kepala Bidang Pemberitaan, Kepala Subbagian Bidang SDM, Kepala Bidang Program siaran (Pro1, Pro2, Pro4), Penyiar (Pro1, Pro2, Pro4) dan Pendengar setia RRI Medan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

LPP (Lembaga Penyiaran Publik) RRI (Radio Republik Indonesia) Medan merupakan stasiun radio milik Negara stasiun radio baru di Kota Medan. LPP RRI Medan harus mampu memberikan siaran radio yang menarik dan bervariasi agar dapat menarik minat para pendengar radio.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi (pengamatan) diperoleh data tentang proses produksi program siaran berita dalam meningkatkan daya tarik pendengar. Untuk menghasilkan suatu berita yang berkualitas dan bermanfaat untuk orang banyak, dan untuk mendapatkan hasil maka perlu melalui beberapa tahap sesuai dengan aturan Standard Operasional Prosedur (SOP) yaitu : tahap Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi yang tertuang didalam **Undang Undang Peraturan KPI (Komisi Penyiaran Publik) Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran.**

1. Pra Produksi

Ada 4 hal penting dalam merencanakan program siaran yaitu *product* artinya materi yang disukai pendengar, *price* artinya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program, *place* artinya kapan waktu siaran yang tepat, *promotion* artinya karena dengan melihat indikator yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian, perencanaan yang dilakukan oleh RRI Medan kurang mengena kepada para pendengar alasannya karena perencanaan program tidak dilakukan oleh RRI Medan sendiri namun perencanaan program dibuat oleh stasiun pusat yang ada di Jakarta kemudian diberikan kemasan berbeda di setiap daerah termasuk Medan sehingga RRI Medan tidak bisa membuat banyak variasi program sesuai dengan keinginan pendengar.

2. Produksi program

Produksi merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi. Program dapat diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri (*in-house production*). Karena dalam proses perencanaan program RRI Medan tidak mendapat kebebasan proses produksi program juga ikut terkena dampaknya. Seperti yang di katakan Morissan dalam buku Romli 2016 bahwa produksi merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas, serta kemampuan mengoperasikan peralatan produksi.

Ketersediaan alat-alat produksi juga menjadi masalah penting bagi para pendengar seperti kurang baiknya kondisi pemancar yang dimiliki serta alat-alat studio yang

bagaimana memperkenalkan dan menjual acara sehingga mendapat iklan dan sponsor. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa proses produksi siaran berita di RRI Medan masih belum efektif dalam meningkatkan daya tarik pendengar

kondisinya sudah tidak baik itu yang mengganggu proses produksi siaran sehingga terjadi noise.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dari produksi dan lebih condong kepada berorientasi untuk produksi program-program berita, karena untuk siaran biasanya diatur oleh *Programme Director* untuk kemudian di transmisikan secara langsung (live) ke pendengar. Dikarenakan program berita yang sifatnya siaran maka para tim program berita mengadakan rapat untuk mengevaluasi segala kekurangan selama produksi berita yang telah berlangsung. Mulai dari teknis selama produksi serta membahas kelebihan yang ditimbulkan selama produksi program berita yang berjalan.

PROGRAM ACARA SIARAN DI RRI MEDAN

Program siaran adalah program yang berisi pesan, atau rangkaian pesan dalam bentuk suara dan gambar atau yang berbentuk suara, gambar, suara dan gambar atau yang berbentuk grafis atau karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang disiarkan oleh lembaga penyiaran.

1. Program Acara Siaran RRI (Pro1)

- Jelang Fajar (Senin – Minggu pukul 02.00 – 04.30)
- Lentera Iman (Senin – Minggu pukul 04.30 – 05.00)
- Selamat Pagi (Senin – Jumat pukul 06.00 – 08.00)

- Lintas Medan Pagi (Senin – Minggu pukul 08.00 – 09.00)
- Perempuan Kreatif (Senin – Jumat pukul 10.00 – 11.00)

2. Program Acara Siaran RRI(Pro2)

- Pro2 Activity (Setiap Hari pukul 05.00 – 11.00)

- Pro2 Kreatif (Setiap hari dari pukul 11.00 – 15.00)
- Pro2 Isue (Setiap hari dari pukul 15.00 – 16.00)

3. Program Acara Siaran RRI (Pro 4)

- Apresiasi Budaya Lokal (Setiap hari dari pukul 20.00-21.00)
- Lapan-lapan empat (Setiap hari dari pukul 22.00 – 22.30 WIB)

Adapun target pendengar di RRI Medan media penyiaran tentu memiliki segmentasi atau target pendengar karena dengan adanya survei terhadap target audien maka dapat diketahui selera dan kebutuhan masyarakat atau khalayak luas. Setiap program tentu target pendengarnya berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Dra. Rohana Mahmud selaku Kepala Bidang Penyiaran yaitu: *“segmentasi dari setiap program itu berbeda-beda misalnya program 1 target usia pendengarnya*

disegala kalangan usia mulai dari remaja, orang tua. Kemudian di program 2 target pendengarnya itu remaja dan anak muda usia 15-30 tahun. Sedangkan program 4 target pendengarnya itu 25-70 tahun.”

Respon pendengar yakni tanggapan pendengar dari pesan yang disampaikan melalui program yang disiarkan di media penyiaran. Kesuksesan dari sebuah program atau radio tergantung dari pendengar, jika pendengarnya banyak respon baik maka program atau radio tersebut bisa dikatakan sukses. Dan seperti yang diungkapkan oleh Cocolee (20) pendengar muda bekerja sebagai karyawan swasta di Medan dan pendengar setia RRI Medan yaitu:

“Dijaman era globalisasi sekarang radio sangat jarang didengar oleh kaum muda, namun saya masih tertarik dengan program di radio RRI. Program yang sering saya ikuti itu Pro2 segmen Suara Kreativitas karena selalu menyajikan musik terbaru dan informasi tentang kehidupan gaya anak muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi (pengamatan) diperoleh data tentang proses produksi program siaran berita dalam meningkatkan daya tarik pendengar. Untuk menghasilkan suatu berita yang berkualitas dan bermanfaat untuk orang banyak, dan untuk mendapatkan hasil maka perlu melalui beberapa tahap sesuai dengan aturan Standard Operasional Prosedure (SOP) yaitu: tahap Praproduksi, tahap produksi dan pasca produksi yang tertuang didalam Undang-Undang KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafid. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta : Bumi Aksara.

Effendy, Onong Uchjana. (2012). **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.**

Effendy, Onong Uchjana (1990). Radio Siaran Teori dan Praktek, Bandung: Mandar Maju.

Ishadi, SK. 1999. Dunia Penyiaran. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama Pusdatin

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2006. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Moeliono, A. M. 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Prof. Deddy Mulyana (2016). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Romli, K. 2016. **Komunikasi Massa** . Jakarta : PT Grasindo

Septiawan Santana, (2017). **Jurnalisme Kontemporer Edisi Kedua.** Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif . Bandung : R&B

Undang-Undang Peraturan KPI Nomor 01/P/KPI/032012 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran

JURNAL

Fachri Yusuf (2016) eJournal Ilmu komunikasi, ISSN 2502-597X volume 4 nomor 3 → Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda

Triyartono, 2010. **Broadcasting Radio**. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher

UU Pers dan Peraturan – Peraturan Dewan Pers, 2009

Aswaton Hassanah (2018) Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang)

Buana Fanastar (2015) eJournal Ilmu Komunikasi → Analisis Proses Produksi Siaran Berita televisi Khabar Etam di TVRI Kalimantan Timur